

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:86) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan, bagaimana pengembangan karir dan bagaimana motivasi kerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono

(2017:23) adalah sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kepemimpinan dan pengembangan karir terhadap motivasi kerja pegawai secara parsial maupun simultan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, sebab dengan variabel penelitian bisa melaksanakan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu kepemimpinan (X_1) dan pengembangan karir (X_2) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi kerja pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel ini sering disebut dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel *independent* (bebas) yang hendak diteliti yaitu:

a. Kepemimpinan (X_1)

Menurut James dalam Rambe (2017:108) kepemimpinan adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain sertabertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan.

b. Pengembangan Karir (X_2)

Menurut Simamora (2018:273) Pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di organisasi.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2017:68) yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi kerja pegawai. Menurut Maslow dalam Fawaid dan Maufur (2017:32) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu keahlian. Dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan (X_1), pengembangan karir (X_2) dan motivasi kerja (Y), dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan (X_1) Kepemimpinan adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan. James dalam Rambe (2017:108)	1. Perilaku Pimpinan	a. Pimpinan mendengarkan ide karyawan	Tingkat pimpinan dapat mendengarkan - ide karyawan	Ordinal	1
		b. Pimpinan bersikap partisipatif	Tingkat pimpinan bersikap partisipatif	Ordinal	2
		c. Arahan mudah dimengerti	Tingkat arahan mudah dimengerti	Ordinal	3
	2. Kemampuan manajerial	a. Kemampuan mengatasi masalah	Tingkat berpakaian sesuai dengan peraturan perusahaan	Ordinal	4
		b. Menciptakan kondisi kerja yang baik	Tingkat taat dalam bertingkah laku	Ordinal	5
		c. Standar kinerja yang baik	Tingkat standar kinerja yang baik	Ordinal	6
	3. Peran Motivator	a. Kemampuan menghargai karyawan	Tingkat menghargai karyawan	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

		b. Pendengar yang baik	Tingkat pendengar yang baik	Ordinal	8	
		c. Kemampuan motivasi	Tingkat kemampuan motivasi	Ordinal	9	
<p>Pengembangan Karir (X_2)</p> <p>Pengembangan (development) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di organisasi.</p> <p>Simamora (2018:273)</p>	1. Mutasi	a. Rotasi	Tingkat posisi yang dibutuhkan	Ordinal	10	
		b. Demosi	Tingkat kerja yang menurun	Ordinal	11	
	2. Promosi	a. Psikotes	Tingkat psikotes	Ordinal	12	
		b. Tes kesehatan	Tingkat tes kesehatan	Ordinal	13	
		c. Keputusan penerimaan	Tingkat keputusan penerimaan	Ordinal	14	
	3. Pendidikan	a. Pendidikan yang disyaratkan	Tingkat Pendidikan yang disyaratkan	Ordinal	15	
		b. Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan alternatif	Ordinal	16	
	4. Pelatihan	a. Instruktur	Tingkat instruktur	Ordinal	17	
		b. Peserta	Tingkat peserta	Ordinal	18	
		c. Materi	Tingkat materi	Ordinal	19	
	<p>Motivasi Kerja Pegawai (Y)</p> <p>motivasi kerja adalah suatu keahlian. Dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai</p>	1. Kebutuhan fisiologis	a. Pemberian gaji	Tingkat pemberian gaji	Ordinal	20
			b. Pemberian insentif	Tingkat pemberian insentif	Ordinal	21
2. Kualitas Akan Rasa Aman		a. Perlengkapan keselamatan kerja	Tingkat perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal	22	
		b. Perlindungan dan kebebasan	Tingkat perlindungan dan kebebasan	Ordinal	23	
3. Kebutuhan sosial		a. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	24	

Lanjutan Tabel 3.1

Maslow dalam Fawaid & Maufur (2017:32)		b. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat akan perasaan ikut serta	Ordinal	25
	4. Kebutuhan akan penghargaan	a. Pengakuan akan prestasi	Tingkat pengakuan akan prestasi	Ordinal	26
		b. Kebutuhan akan kompetensi	Tingkat kebutuhan akan kompetensi	Ordinal	27
	5. Kebutuhan perwujudan diri	a. Kemampuan keterampilan potensial	Tingkat kemampuan keterampilan potensial	Ordinal	28
		b. Kebutuhan untuk aktualisasi diri	Tingkat kebutuhan untuk aktualisasi diri	Ordinal	29

Sumber: Data diolah tahun 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2017:85) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya

adalah seluruh pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 106 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5%. Rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat kesalahan 5% (0,05)

Jadi,

$$n = \frac{106}{1 + 106 (0.05)^2} = 83,7 = 84$$

Jadi diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak instansi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarakan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Data

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:361) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rxy = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:363) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi Pearson Product Moment
n	= jumlah responden uji coba
A	= Variabel nomor ganjil
B	= Variabel nomor genap
$\sum A$	= Jumlah total skor belahan ganjil
$\sum B$	= Jumlah total skor belahan genap
$\sum A^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
$\sum B^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan genap
$\sum AB$	= Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
r_b	= Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil

yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2017:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:206-207) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:93) *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang

menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:133)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kepemimpinan, pengembangan karir dan motivasi kerja. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

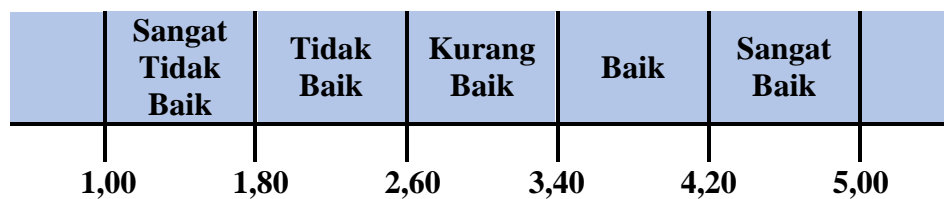
Skala pengukuran menurut Sugiyono (2017:95) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1 Garis Kontinum
Sumber: Sugiyono (2017:134)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:54) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel *dependent* (Motivasi Kerja)
 a = Bilangan konstanta
 β_1 = Koefisien regresi variabel *independent* (Kepemimpinan)
 β_2 = Koefisien regresi variabel *independent* (Pengembangan Karir)
 X1 = Variabel *independent* (Kepemimpinan)
 X2 = Variabel *independent* (Pengembangan Karir)
 E = Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi Motivasi Kerja selain dari pada Kepemimpinan dan Pengembangan Karir

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Korelasi Berganda
 JK = Jumlah Kuadrat
 $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \sum xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1Y = Jkx_1Y = \sum X_1Y = \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = Jkx_2Y = \sum X_2Y = \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$, maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum y^2 = Jky^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah (Juanim, 2018:37). Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, berikut merupakan table koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:278):

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Uji hipotesis statistik antara Kepemimpinan (X_1), Pengembangan Karir (X_2), terhadap Motivasi Kerja (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Kepemimpinan dan Pengembangan Karir) terhadap variabel *dependent* (Motivasi Kerja).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Kepemimpinan dan Pengembangan Karir) terhadap variabel *dependent* (Motivasi Kerja).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- K = Banyaknya variabel bebas
- n = Ukuran sampel
- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Kepemimpinan (X_1), Pengembangan Karir (X_2), terhadap Motivasi Kerja (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, Langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel Kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Pengembangan Karir (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel Pengembangan Karir (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y).

$$T = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan:

T = Nilai uji T
 R_p = Nilai Korelasi Parsial
 R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
 N = Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2), serta variabel (Y) yaitu Motivasi Kerja atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

\

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)
 Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan:

- a. Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah

ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepemimpinan, Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 106 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 84 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2017:93). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2

- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi Jl. Dr. Rajiman No. 6, Kota Bandung, Jawa Barat (40171). Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Maret 2021 sampai dengan selesai.